

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Signalimg Theory*

Signaling theory dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signaling*". *Signaling Theory*, memiliki kaitan dengan asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar yang berkepentingan dengan informasi mengenai sebuah Perusahaan. Menurut Brigham & Daves (2018:500), teori *signaling* (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan.

Sinyal yang dikeluarkan manajemen perusahaan merupakan hal yang penting, karena jika terus dan tidak ada penjelasan dari pihak perusahaan membuat pihak yang memiliki kepentingan (investor maupun calon investor) sulit mendapatkan informasi serta memiliki keraguan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Signaling theory* dalam konteks penelitian ini memfokuskan pada bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor, melalui informasi keuangan yang dapat dipercaya dan relevan. Sinyal ini berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal ini mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang kurang baik dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal, dalam hal ini, sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui rasio keuangan seperti *Return on asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.

Signaling theory juga menjelaskan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah berdasarkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam sintesis, teori sinyal dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui informasi keuangan yang dapat dipercaya dan relevan, dan bagaimana investor menggunakan sinyal ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

2.1.2 Profitabilitas

Keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan adalah faktor krusial untuk memastikan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk bersaing di pasar. Setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang optimal. Laba menjadi indikator utama untuk menilai kesuksesan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan Kasmir (2019:196). Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu Perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas Kasmir (2019:199) yakni :

1. *Net Profit Margin*
2. *Return On Asset*
3. *Return On Equity*
4. *Earning Per Share*

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini karena *Return On Asset* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor akan memahami seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin

tinggi *Return On Asset* , semakin besar dampaknya terhadap penjualan saham dan semakin tinggi laba Perusahaan.

2.1.3 *Return On Asset*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset*

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba, Dalam rangka memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan harus dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, terutama dalam mengelola aset yang dimilikinya, karena aset memiliki potensi manfaat dimasa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas ataupun setara kas. Menurut Kasmir (2019:202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Asset juga merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menggambarkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu dari modal pinjaman maupun modal milik perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kurang baik, dan sebaliknya jika semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik.

Return On Asset sering disebut juga tingkat pengembalian atas investasi yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba Sugiono dalam Winarno (2019).

Menurut Hery (2018:193) *Return On Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Asset* ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu Perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan linvestasi, serta untuk dapat mengetahui efektivitas pengelolaan aset dalam kegiatan memperoleh laba.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat bagi Perusahaan menurut Kasmir (2019:197) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan profit perusahaan, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.3.3 Faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Setiap kegiatan usaha pasti mengharapkan laba, karena laba merupakan dasar dalam menjalankan usaha dan juga dasar dalam mengukur kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Munawir (2014:89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *Operating* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu jumlah nilai operasi yang dinyatakan dalam persentase dan kuantitas penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat nilai yang dapat dicapai perusahaan terkait dengan penjualannya. Menurut Kasmir

(2019:89) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- a) Margin laba bersih
- b) Perputaran total aktiva
- c) Laba bersih
- d) Penjualan
- e) Total aktiva
- f) Aktiva tetap
- g) Aktiva lancar
- h) Total biaya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap faktor sangat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* . Maka dari itu perusahaan harus mampu menganalisis setiap faktor yang ada agar dapat mengambil langkah yang tepat untuk menentukan keputusan sehingga mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi Perusahaan Kasmir (2019: 202). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Return On Asset digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset Perusahaan Menurut Brigham & Daves (2018:119) Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Hidayat (2018:50) menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus penggunaan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur *Return On Asset* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:202) dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata

industri, dimana *Return On Asset* memiliki standar rata-rata industri sebesar 30% Kasmir (2019:198).

2.1.4 *Current Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi dan membiayai kewajiban pada saat ditagih, itu berarti perusahaan masih dalam keadaan likuid Kasmir (2019:130).

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, antara lain yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas dan *Inventory to Working Capital*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai salah satu variabel independen.

Kasmir (2019:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila nilai rasio ini rendah,

ada kemungkinan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang.

Current Ratio adalah suatu alat ukur yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo menurut Fahmi (2017:125). Sedangkan menurut Hery (2018:170) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar.

Dari beberapa teori ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dan kewajiban jangka pendeknya

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur *Return On Asset* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah Bunga dan pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:202), dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

Menurut Hery (2018:151) adapun tujuan serta manfaat dari *Current rasio* antara lain:

1. Untuk menilai performa perusahaan dengan keadaan melunasi semua hutang yang akan jatuh tempo.
2. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar secara menyeluruh.
3. Untuk menilai performa perusahaan dengan melunasi kewajiban yang sementara dengan aktiva lancar tanpa memikirkan persediaan atau disebut piutang.
4. Untuk menilai antara jumlah persediaan dengan modal usaha Perusahaan.
5. Untuk memantau kondisi serta lokasi likuiditas sebuah perusahaan dari waktu yang diinginkan dengan cara membandingkan beberapa periode.

Tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendek yang akan

segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

2.1.4.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, ada beberapa hal yang dapat menghambat perusahaan sehingga terjadi keterlambatan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Jumingan dalam Ginting (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran *Current Ratio*, yaitu sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri

Kasmir (2019:128) menyebutkan bahwa, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Dikarenakan bahwa perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
2. Kemungkinan saja perusahaan memiliki dana tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup

secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan aktiva lainnya.

Dengan demikian, perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar dan juga utang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus bisa menjalankan aktivitas perusahaan secara optimal. Manajemen harus mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik, terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap usaha dalam pencapaian laba yang diinginkan

2.1.4.4 Pengukuran *Current Ratio*

Kasmir (2019:135) menyebutkan bahwa, perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

Dari hasil pengukuran rasio, jika nilai rasio rendah itu menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang, tetapi jika hasil pengukuran rasio tinggi itu juga belum bisa dipastikan bahwa keadaan perusahaan baik.

Hal tersebut bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan secara baik.

Susanto & Kholis (2016:156) menyebutkan bahwa, *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa likuid perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Dari hasil pengukuran diatas, jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* kecil menandakan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut kurang untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan tersebut baik karena bisa saja kurangnya efektivitas manajemen kas dan persediaan. Riyanto (2018:333) menyebutkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam mengukur tingkat *Current Ratio*

dapat dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus yang disebutkan oleh Kasmir (2019:135), dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kasmir (2019:135) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Current Ratio* memiliki standar rata-rata industri sebesar 200%.

2.1.5 Debt to Equity Ratio

2.1.5.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2019:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan, antara lain yaitu: *Debt to Asset Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *lom Term Debt to Equity Ratio* , *Time Interest Earnerd Ratio* dan *Operating Income To Liabilities Ratio*.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang digunakan sebagai variabel independen.

Kasmir (2019:157) menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, dan digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Murhadi dalam Thoyib et al. (2018) menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Munawir dalam Thoyib et al. (2018) menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Sudana dalam Chandra et al. (2021) menjelaskan bahwa, ketika kewajiban yang digunakan melebihi batas maksimum, kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan akan lebih sedikit dari pada dengan suku bunga yang dikeluarkan.

Dari beberapa penjelasan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dipinjamkan dengan modal atau ekuitas

yang ada. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*.

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran dan termasuk bunga).
3. Untuk mengukur keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih.

2.1.5.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham & Houston (2011) adalah sebagai berikut:

1. *Operating Leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak.
2. Likuiditas, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik itu kewajiban kepada pihak luar maupun pihak luar perusahaan.
3. Struktur aktiva, untuk menggambarkan proporsi antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aktiva yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.
4. Pertumbuhan perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang karena semakin besar pertumbuhannya maka semakin besar pula kebutuhan untuk pembiayaan, daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. *Price Earning Ratio* menunjukkan gambaran pasar dan harga yang harus dibayar dari penghasilan.

6. Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat laba yang didapat perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menggunakan pinjaman untuk pendanaan perusahaan.

2.1.5.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2019:157) menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Menurut Hutabarat (2020:22) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

Fahmi (2017:132) menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang

tersedia untuk kreditor. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Kasmir (2019:159) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio diatas dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana *Debt to Equity Ratio* memiliki standar rata-rata industri sebesar 80%.

2.1.6 Debt to Asset Ratio

2.1.6.1 Pengertian Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2019:156). Menurut Riyanto (2016:333) *Debt to Asset Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk memenuhi keseluruhan utang.

Menurut Harahap dalam Thoyib (2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang atau aktiva yang dapat menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Hery (2016:168) menjelaskan bahwa, rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase utang terhadap modal dan untuk

mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Asset Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dapat menjamin dan memenuhi keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut Susanto & Kholis (2016:164) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berkala.

4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan dibiayai oleh modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemegang saham.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
9. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga jaminan.
10. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas bertujuan untuk bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan penggunaan dana dari pinjaman atau modal sendiri untuk melakukan pembiayaan aset perusahaan.

2.1.6.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2017:295) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*, yaitu:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung resiko yang besar.
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitur apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbal hasil.

2.1.6.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio dicari dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva Kasmir (2019:156). *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau

seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki

Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019:156) yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak melunasi utang, hal ini akan mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini, maka semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal.

Riyanto (2018:333) juga menyebutkan bahwa, pengukuran *Debt to Asset Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aktiva}$$

Demikian beberapa pendapat ahli mengenai pengukuran *Debt to Asset Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Kasmir (2019: 156). dimana formula pengukuran adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Kasmir (2019:157) juga menjelaskan bahwa, standar industri yang digunakan pada *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35% yang dianggap cukup baik untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt to Asset Ratio</i> (Dar), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (Endang Puspitasari, No 1. Vol 2, tahun 2021)	<i>Journal.Of Business, Finance, And Economics</i> (JBFE)	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : 1. <i>Return On Asset</i>	1. Secara Parsial menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> 3. Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Pengaruh CR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI (Ariani dan Bati Bati, No 2, Vol 1, tahun 2020)	Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. Secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT KALBE FARMA, Tbk (Dede solihin, No 1, Vol 7, tahun 2019)	Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial. 2. <i>Debt To Equity Rasio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan secara parsial.. 3. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i>
4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (Cicik Ritno Kurniawati, No 2. Vol. 1, Tahun 2022)	Jurnal cendekia keuangan	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 4. Secara simultan <i>current Ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

--	--	--	--	--

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2008-2017 (Endang Puji Astutik, Ammelia Novita Anggraeny, No.1, Vol.3, tahun 2019)	Jurnal Sekuritas	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019 (Audrey Yunita Pratiwi, Ryan Elfahmi, No 2, Vol.1, tahun 2021)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial. 2. <i>Debt To Equity Rasio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan secara parsial..

5	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2008-2017 (Endang Puji Astutik, Ammelia Novita Anggraeny, No.1, Vol.3, tahun 2019)</p>	Jurnal Sekuritas	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
---	---	------------------	--	--

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019 (Audrey Yunita Pratiwi, Ryan Elfahmi, No 2, Vol.1, tahun 2021)</p>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Return On Asset</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial. 2. <i>Debt To Equity Rasio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan secara parsial..

7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020 (Rita Satria, No.2, Vol. 2, tahun 2022)	Scientific Journal Of Reflection	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i>
8	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (cr), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di be (Intania Situmorang, No. 1, Vol 1, tahun 2023)	Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)	Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> (CR) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 3. <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) membuktikan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan Advertsing, Printing, and Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	-------	-------------	---------------------	------------------

9	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan total asset turnover terhadap <i>Return On Asset</i> Perusahaan sub sektor otomotif & komponen di bursa efek Indonesia periode 2015-2021 (Immanuel Meyer Laurens Rompas, Lawren Julio Rumokoy, No.1, Vol. 11, tahun 2023)	Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Total asset turnover <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> <p><i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i></p>
10	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 (Mutawali, Lorienza, Selvy Dwi Widiyanti, No.1, Vol.11, tahun 2024)	Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretari	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Debt to Asset Ratio</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Rasio</i> (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 4. secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Asset Rasio</i> (DAR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)

Sumber : <https://scholar.google.com/> dan <https://www.researchgate.net/>

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan perpaduan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*. Untuk memberi gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harjito dan Martino (2011:56) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan semakin baik sehingga mampu menaikkan profitabilitas. Dengan demikian hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah berpengaruh.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2019) yang menyimpulkan bahwa, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Ariani & Bati (2020), juga menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H1: Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan seberapa besar kewajiban dengan ekuitas dalam pendanaan Perusahaan, Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan Kasmir (2019:157). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka beban bunga yang ditanggung perusahaan untuk melunasi utang kepada pihak luar akan semakin besar, sehingga semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan kepada pihak luar. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya nilai kinerja dan profitabilitas perusahaan. dengan demikian hubungan antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* adalah berpengaruh.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha (2017) yang menyatakan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset*. Wikardi dan Wiyani

(2017), juga menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka dapat diduga bahwa H2: Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .

2.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to Asset Ratio dapat menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin oleh total aktiva. Menurut Kasmir (2019:156) Semakin tinggi tingkat *Debt to Asset Ratio*, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi Perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Muhardi (2013:61) juga menyatakan bahwasannya semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin beresiko Perusahaan tersebut karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asset. Hal inilah yang menjadi pengaruh terhadap pembiayaan aktiva dan juga dapat mempengaruhi tingkat laba.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021), dan Azzalia Feronicha (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H3: secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*

Terhadap *Return On Asset*

Untuk mencapai adanya peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan profitabilitas, baik itu pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang, maka diperlukan analisis rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain agar dapat mengetahui dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan dan aset.

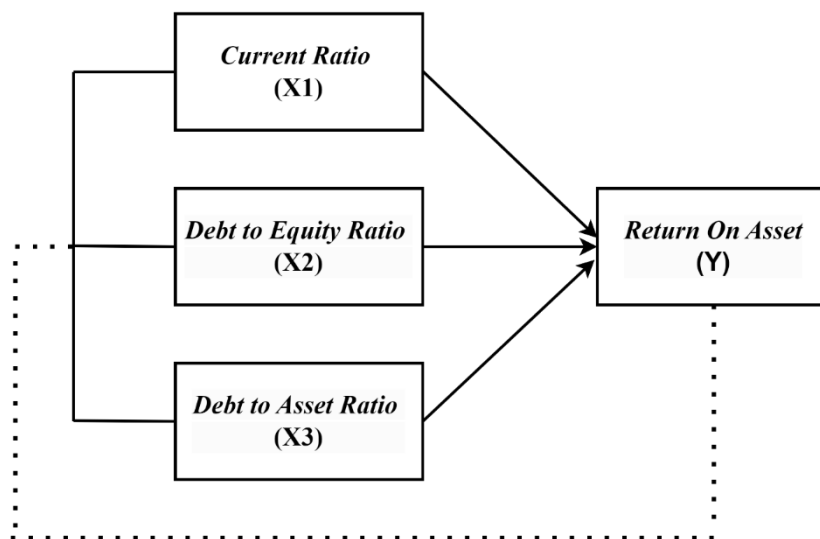
Return On Asset dapat menunjukkan produktivitas dari seluruh pendanaan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah tingkat *Return On Asset* maka semakin kurang baik dan mengakibatkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan juga ikut memburuk Kasmir (2018:202).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutawali et al. (2024) dan Endang Puspitasari (2021) yang menyimpulkan bahwa, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset*, maka dapat diduga bahwa H4: Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .

Berdasarkan indentifikasi variabel-variabel penelitian diatas, maka peneliti menguraikan seluruh variabel tersebut dengan tujuan apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* ,

dan *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return On Asset* pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara parsial maupun simultan dapat dilakukan pada paradigma dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .pada Sektor Teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . pada Sektor Teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
3. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sektor Teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap *Return On Asset* .pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022